

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN UKURAN BANK TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Ayu Levia Tryana
 Universitas Teknologi Sumbawa
 ayuleviatryana@uts.ac.id

Abstrack

The purpose of this study is to analyze the effect of Good Corporate Governance and bank size on Non-Performing Financing. The population of this study is the Islamic Bank in Indonesia and the sampling was taken by using the purposive sampling method. Data analysis in this study used panel data regression using the e-views application. The results of this study indicate that the variable of good corporate governance is significant on Non Performing Financing (NPF) and the variable size of the bank is not significant on NonPerforming Financing (NPF).

Keywords: *Good corporate governance, bank size, dan non performing financing.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran bank terhadap *Non Performing Financing*. Populasi dari penelitian ini ada Bank Syariah yang ada di Indonesia dan pengambilan sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi data panel menggunakan aplikasi e-views. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dan variabel ukuran bank tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Kata kunci : *Good corporate governance, ukuran bank, dan non performing financing.*

1. PENDAHULUAN

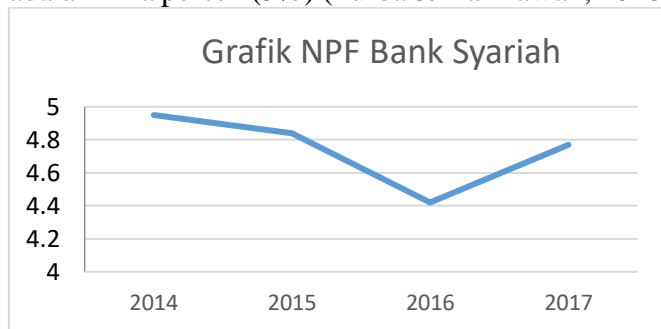
Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut UU No. 10 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, usaha perbankan meliputi kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan berbagai jenis jasa bank lainnya. Keberadaan bank sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan perekonomian masyarakat baik itu bank konvensional maupun bank syariah.

Pada proses penyaluran dana bank Syariah maupun bank konvensional dengan berbagai jenis produk yang ditawarkannya akan selalu beriringan dengan adanya risiko yaitu risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko yang timbul karena adanya kegagalan debitur dalam mengembalikan

dana pinjamannya. Dalam praktik nyata di lapangan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat tidak semua berkategori sehat tetapi banyak juga pembiayaan yang beresiko macet dalam pengembalian pinjamannya yang dapat terjadi karena adanya unsur kesengajaan maupun kondisi di luar kemampuan debitur. Menurut Diyanti (2012) pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah tidak semua pembiayaan yang memiliki tingkat kolektabilitas yang baik, hal ini terjadi karena kegiatan operasional penyaluran pembiayaan yang merupakan sumber pemasukan utama bank tersebut akan menghadapi berbagai risiko terutama risiko pembiayaan, operasional dan risiko pasar. Risiko pembiayaan yang timbul akibat tidak terlunasinya sebagian atau seluruhnya pembiayaan akan berdampak buruk terhadap kesehatan likuiditas perbankan (Lestari & Setiawati, 2018). Kecilnya

pembiayaan bermasalah dalam suatu perbankan menjadi indikator keberhasilan pengelolaan bank tersebut.

Pembiayaan bermasalah ini di perbankan syariah dikenal dengan *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan dikategorikan dalam *Non Performing Financing* (NPF) jika kolektabilitas pembiayaan berada pada kategori 3 (Kurang Lancar); 4 (diragukan) dan ke 5 (Macet). Adapun batas rasio aman *Non Performing Financing* (NPF) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Peraturan BI Nomor 15/2/PBI/2013, adalah lima persen (5%) (Purba & Darmawan, 2018).



Gambar 1. Grafik Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah tahun 2014-2017

Sumber : Statistik Perbankan Syariah , OJK (data diolah)

Berdasarkan gambar 1 rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2014–2017 pada bank syariah sangat fluktuatif. Pada tahun 2014 rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 4,95 persen dan sangat mendekati batas normal telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15 tahun 2017 yaitu lima persen (5%). Tingginya rata-rata ratio *Non Performing Financing* (NPF) tersebut hampir mendekati nilai 5% tentunya mengindikasikan juga tingginya risiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah yang dapat mengancam kesehatan bank dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan data tersebut, identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan kredit macet dan risiko kredit yang terjadi pada perbankan syariah adalah suatu hal yang perlu dilakukan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Good corporate governance* adalah mekanisme pengelolaan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain untuk mendorong terciptanya efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya mekanisme pengendalian tata kelola yang baik dapat meningkatkan pengelolaan risiko yang akan dihadapi perbankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2016), Bourakba dan Zerargui (2015), Fadhillah (2018), Siswanti (2017), dan Setiawaty (2016) menemukan hubungan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menurunkan NPF.

Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) adalah ukuran bank. Semakin besarnya ukuran bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut dan akan meningkat juga risiko yang ditanggung oleh bank. Risiko yang semakin besar ini berkemungkinan akan menambah pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank Syariah. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus disertai dengan prinsip kehati-hatian sehingga dapat menekan risiko dari kredit yang disalurkan. Beberapa penelitian yang membuktikan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bourakba dan Zerargui (2015) dan penelitian Purnamasari dan Musdholifah (2016). Meskipun telah banyak studi empiris yang meneliti variabel yang mempengaruhi *Non Performing Financing* menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait faktor yang mempengaruhi NPF. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah *good corporate governance* menggunakan indeks komposit keseluruhan dari *good corporate governance* dari hasil *self assessment* bukan masing-masing dari komponen *good corporate governance*. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan

Ukuran Bank terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah di Indonesia”.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah bank- bank syariah di Indonesia. Penentuan sampel dari populasi penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria Bank Syariah yang dijadikan sampel adalah Bank Syariah yang konsisten mempublikasi *Annual Report* dan laporan GCG untuk periode 2014- 2017 yang terdaftar di OJK. Berdasarkan kriteria *purposive sampling* tersebut, maka bank Syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 bank untuk periode 2014-2017 sehingga jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48.

Metode pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan metode *library research* atau kepustakaan yaitu pencatatan, mempelajari dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan penelitian ini melalui sumber – sumber seperti buku, jurnal, majalah dan lain-lain.

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Menurut Sriyana (2014) regresi data panel adalah regresi dengan menggabungkan sekaligus data *cross-section* dan *time-series* dalam sebuah persamaan. Regresi ini dikembangkan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi saat melakukan regresi dengan data *cross-section* atau data secara terpisah. Regresi ini dikembangkan juga dengan alasan efisiensi dalam melakukan estimasi.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian dengan spesifikasi model data panel sebagai berikut:

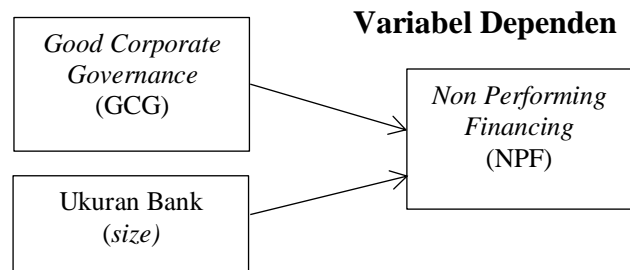
$$NPF_{it} = \alpha + \beta_1 GCG_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

NPF	= <i>Non Performing Financing</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien regresi
ϵ	= Standar error
GCG	= <i>Good Corporate Governance</i>
SIZE	= Ukuran Bank

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

Variabel Independen



Gambar 2 Kerangka konseptual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam studi ini adalah regresi data panel. Secara konsep ada tiga model dalam regresi data panel yaitu *ordinary Least Square (common effect)*, model efek tetap (*fixed effect*), dan model efek acak (*random effect*) Tahapan pengujian yang dilakukan memilih model yang tepat terdiri dari *chow test* uji *langrange multiplier (LM test)*, dan uji Hausman (Widarjono, 2009).Setelah dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Kesesuaian Model

Variable Y	Uji Model	Hasil	Kesimpulan
NPF	Uji Chow (<i>common effect</i> atau <i>fixed effect</i>)	0,0000	<i>Fixed Effect</i>
	Uji Hausman (<i>fixed efeect</i> atau <i>random effect</i>)	0,4477	<i>Random Effect</i>

Sumber : Output regresi data panel Eviews

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Hasil uji chow NPF menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, lebih kecil dari 5% sehingga model yang di gunakan adalah *Fixed Effect*. Setelah itu maka dilanjutkan dengan uji hausman

untuk menguji fixed effect atau random effect yang akan digunakan. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil uji *chow* yang menunjukkan penggunaan *fixed effect* sedangkan hasil uji *hausman test* menunjukkan penggunaan *random effect* adalah model yang terbaik untuk penelitian ini. Hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4477 yang lebih besar dari 5% sehingga model yang digunakan dalam penelitian adalah *random effect*.

Hasil analisis data penelitian ini menggunakan regresi panel *random effect* dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.661643	11.02635	-0.06000	0.9524
GCG	-2.114834	0.631460	-3.34912	0.0016
SIZE	0.477257	0.477126	1.000275	0.3225
Adjusted R-squared	0.241357			

Sumber : Output regresi data panel Eviews

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sig t pada variabel *good corporate governance* sebesar 0,0016 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan dari hasil pengujian ini bahwa ada pengaruh negatif signifikan antara variabel *good corporate governance* terhadap *non performing financing* bank Syariah di Indonesia pada 2014-2017.

Good corporate governance merupakan suatu system uang mengarahkan serta mengendalikan perusahaan baik itu hubungan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban. *Good corporate governance* sangat diperlukan dalam perusahaan sebagai penengah konflik kepentingan. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi. Manipulasi yang dilakukan agen demi tujuan diri sendiri dapat dicegah karena pada dasarnya GCG dapat dilaksanakan jika transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan responsibilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian penelitian Budiman (2016), Bourakba dan Zerargui (2015), Fadhilah (2018), Siswanti (2017), dan

Setiawaty (2016) menemukan hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan pengurangan risiko. Dengan terlaksananya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan aturan BI nomor 11/33/PBI/2009 mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mengurangi risiko kredit macet pada bank. Dengan demikian semakin besar nilai *good corporate governance* maka dapat menurunkan risiko kredit macet atau *Non Performing Financing*.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sig t pada variabel ukuran bank (*Size*) sebesar 0.3225 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan dari hasil pengujian ini bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *investment account holders* terhadap *non performing financing* bank Syariah di Indonesia pada 2014-2017.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bourakba dan Zerargui (2015) dan penelitian Purnamasari dan Musdholifah (2016). Dimana kedua penelitian tersebut mengatakan bahwa semakin besarnya ukuran bank maka NPF bank juga akan besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2014) bahwa besar kecilnya ukuran bank Syariah tidak mempengaruhi besarnya NPF dalam bank. Dengan demikian hipotesis penelitian ini ditolak. Ukuran bank Syariah tidak berpengaruh terhadap NPF atau pembiayaan bermasalah. Kemungkinan hal ini terjadi karena faktor pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank Syariah lebih ditentukan oleh bagaimana pengelolaan operasi bank dalam mengelola dan menganalisis pembiayaan bukan karena besarnya aset yang dimiliki bank tersebut.

4. KESIMPULAN

Hasil dari analisis data dengan menggunakan analisis regresi data panel dapat diperoleh kesimpulan pertama ada pengaruh signifikan antara variabel *good corporate governance* terhadap *non performing financing* bank Syariah di Indonesia pada 2014--2017. Kedua tidak Ada pengaruh signifikan ukuran bank terhadap *non performing financing* bank Syariah di Indonesia pada 2014-2017.

REFERENSI

- Bourakba, C., & Zerargui, H. (2015). The Relationship Between Credit Risk and Corporate Governance in Islamic Banking: An Empirical Study. *Issues in Business Management and Economics Vol.3 (4)* , 67-73.
- Budiman, F. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Muqtasid Vol 7 (2)* , 1-21.
- El-Masry, A. A., Abdelfattah, T., & Elbahar, E. (2016). Governance and Risk Management in GCC Banks. *Corporate Ownership and Control Journal Vol 13 (3)*.
- Fadhillah. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Resiko Pembiayaan di Bank Umum Syariah. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 655-660.
- Firmansyah I. 2014. Determinants of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia. [Jurnal]. Jakarta(ID): *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Vol 17 (2)*.
- Hidayat, D. P., & Arfianto, E. D. (2017). Analisis Pnegaruh Good Corporate Governance (GCG), Prinsip Pembiayaan, dan Tujuan Penggunaan Pembiayaan Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management* , 1-14.
- Lestari, N. M., & Setiawati. (2018). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Akad Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya terhadap Penurunan Tingkat Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ekonomi Islam Volume 9 (1)*, 75-99.
- Lina, F. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Mustafidah, N. U., & Mukhibad, H. (2018). Jenis Pembiayaan, Corporate Governance, Human Capital Invesment terhadap Non Performing Financing. *Simposium Nasional Akuntansi* .
- Permatasari, I. (2014). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol 7 No.1*, 52-59.
- Purba, N. S., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016) . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 61 No. 2*, 168-178.
- Purbamasari, A. E., & Musdholifah. (2016). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 9 (1)*, 13-25.
- Setiawati, W. (2017). Penetapan Non Performing Financing melalui Representasi Inflasi dan Total Aset pada Bank Umus syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen indonesia Vol 11 (1)*, 1-16.
- Siswanti, I. (2016). Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 156-323.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Aplikasi Kinerja Bank Syariah di Indonesia)*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sulyanti, N. (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, Kesempatan Investasi Dan Kosentrasi Kepemilikan Terhadap Kualitas Implementasi Good Corporate Governance. Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Surjadi, C., & Tobing, R. L. (2016). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (studi pada Perusahaan-Perusahaan Eminten yang Terdaftar pada LQ

45 Periode Agustus 2014- Januari 2015.

Jurnal Manajemen Bisnis vol 11 (2), 69-78.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonesia.